



PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Alfam Kusumawardana[✉]

SMA Negeri 1 Ungaran, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:
learning activities; mastery of content service; mind mapping technique

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena di Kelas V SDN Plalangan 04 Gunungpati yang memiliki aktivitas belajar rendah berdasarkan hasil analisis DCM pada siswa kelas V. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik mind mapping dan apakah layanan penguasaan konten teknik mind mapping berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pretest-posttest. Pre dan post test berupa angket aktivitas belajar. Populasinya adalah semua siswa kelas V dengan jumlah 34 siswa dan sampelnya menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test dengan membandingkan hasil pretest dan post-test, diperoleh hasil thitung = 16,477 > ttabel = 2,042, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik mind mapping mengalami peningkatan sebesar 18,69%.

Abstract

This research was conducted on the based on the phenomenon in 5th grade SDN Plalangan 04 Gunungpati which has a low learning activities based on the results of the analysis of DCM in 5th grade. The purpose of this research is to know the learning activities of students before and after the given mastery of content service mind mapping techniques and whether the mastery of content service mind mapping techniques effect on learning activities of students. This research is experimental research design used is one group pretest-posttest design. Pre and post test form questionnaire learning activities. The population is all of the 5th grade the amount of 34 students and sample using a sampling of saturated so that the number of subjects for research are all students of 5th grade. Test hypotheses using a t-test analysis test by comparing the results of a pretest and posttest, obtained result tcount = 16.477 > ttable = 2.042, which means Ha accepted and Ho rejected. The result showed that the learning activities of students before and after the given mastery of content service mind mapping techniques experience an increase of 18.69%.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

* Alamat korespondensi:
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri
Semarang, Indonesia.
Email: alfamkus9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan formal atau non formal, pasti terdapat aktivitas belajar yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Hamalik, 2013).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2014). Aktivitas belajar yaitu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas (Djamalah, 2008). Aktivitas belajar didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan masyarakat. Aktivitas belajar bisa dilakukan di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, dan di lingkungan masyarakat.

Tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara efektif. Siswa belum bisa mengetahui cara belajar yang baik untuk dirinya sendiri. Terdapat faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal. Secara umum aktivitas belajar yang rendah dilatar belakangi karena siswa tidak memiliki model pembelajaran yang efektif. Siswa tidak mengetahui model pembelajaran apa yang mudah untuk diterapkan. Untuk membantu siswa agar memiliki aktivitas belajar yang baik dan model pembelajaran yang efektif maka diperlukan bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan hasil analisis daftar cek masalah (DCM) pada siswa kelas V SDN Plalangan 04 menunjukkan masalah pada bidang belajar seperti memilih untuk diam saat berdiskusi dengan presentase sebesar 65,4%. Tidak berani bertanya pada guru ketika ada pelajaran yang sulit dengan presentase sebesar 59,8%, sering merasa malas belajar dengan presentase sebesar 56,4%. Sulit mengingat pelajaran yang telah dihafal dengan presentase sebesar 46,8%, tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dengan presentase sebesar 42,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Plalangan 04 memiliki aktivitas belajar rendah, karena hal tersebut berkebalikan dengan ciri-ciri siswa beraktivitas belajar tinggi.

Ciri-ciri siswa beraktivitas tinggi menu-

rut Wasik (2013) antara lain yaitu sering bertanya pada guru atau siswa lain mengenai pelajaran; mau mengerjakan tugas yang diberikan guru; mampu menjawab pertanyaan; senang diberi tugas belajar; berani maju kedepan kelas tanpa disuruh oleh guru; siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran; pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa; mencoba sendiri konsep-konsep; siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Dari ciri-ciri diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 berkebalikan dengan ciri-ciri siswa beraktivitas tinggi. Aktivitas belajar siswa rata-rata termasuk dalam kategori rendah.

Permasalahan aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk menangani permasalahan aktivitas belajar ini yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik (individu maupun kelompok) agar peserta didik menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno: 2004). Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

Konselor harus berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Konselor dan guru kelas dituntut agar mampu membimbing siswa dalam pembelajaran, mengelola sumber-sumber belajar dan memberikan materi pelajaran dengan maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kemampuan dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti disini adalah teknik *mind mapping* yang dipadukan dengan layanan penguasaan konten. Melalui teknik *mind mapping* memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk *mind map* (Buzan, 2010). Dengan *mind map* siswa memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-

garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Dari penelitian yang dilakukan oleh Melania Sutarni (2011) tentang penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal cerita bilangan pecahan dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti bermasud melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 Gunungpati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* sebagai variabel bebas (Variabel X) dan aktivitas belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y atau terjadi hubungan sebab-akibat, dengan demikian layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 Gunungpati, dan sampelnya menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang berupa angket aktivitas belajar. Instrumen tersebut telah diuji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstrak dengan rumus *Product Moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis uji *t-test* karena datanya termasuk dalam statistik parametris. Sehingga menggunakan analisis uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data *pre test* dan *post test* melalui angket aktivitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 Gunungpati dapat dilihat pada tabel 1:

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dari delapan indikator aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Perbedaan hasil sebelum dan sesudah pada setiap indikator menunjukkan peningkatan dari sedang ke tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh positif terhadap semua indikator aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator.

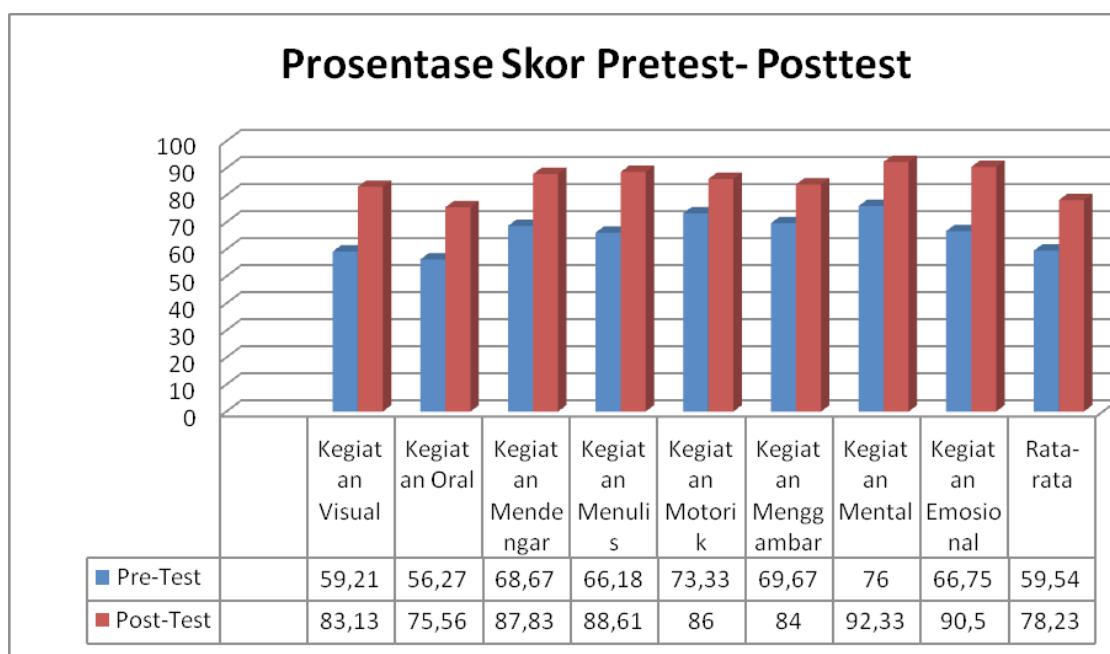
Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan visual aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 1 siswa mempunyai kegiatan visual dalam belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 3 siswa mempunyai kegiatan visual dalam belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 23 siswa memiliki kegiatan visual yang termasuk dalam kategori sedang. 7 siswa memiliki kegiatan visual kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 17 siswa, 13 siswa memiliki ketekunan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan pada kategori sedang dengan jumlah 4 siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan visual hasil *pretest* termasuk dalam kategori sedang dan hasil *posttest* meningkat termasuk dalam kategori tinggi karena siswa benar-benar memperhatikan saat diberikan layanan. Karena jika tidak memperhatikan siswa akan kesulitan dalam pemembuatan isi atau materi yang akan dituangkan dalam *mind map*.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan oral aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 27 siswa mempunyai kegiatan oral dalam belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan 7 siswa memiliki kegiatan oral yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada katego-

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Indikator	Pre-Test		Post-Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Kegiatan Visual	59,21	Sedang	83,13	Tinggi
Kegiatan Oral	56,27	Sedang	75,56	Tinggi
Kegiatan Mendengar	68,67	Tinggi	87,83	Sangat Tinggi
Kegiatan Menulis	66,18	Sedang	88,61	Sangat Tinggi
Kegiatan Motorik	73,33	Tinggi	86	Sangat Tinggi
Kegiatan Menggambar	69,67	Tinggi	84	Sangat Tinggi
Kegiatan Mental	76	Tinggi	92,33	Sangat Tinggi
Kegiatan Emosional	66,75	Sedang	90,5	Sangat Tinggi
Rata-rata	59,54	Sedang	78,23	Tinggi

**Grafik 1.** Perbandingan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

ri sangat tinggi yaitu berjumlah 6 siswa, 20 siswa memiliki kegiatan oral dalam belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 8 siswa termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan oral termasuk dalam kategori sedang, dan hasil *posttest* termasuk dalam kategori tinggi karena siswa memahami pentingnya bertanya saat materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahaminya. Siswa juga menyadari bahwa menjawab suatu pertanyaan yang diajukan oleh teman merupakan hal penting, karena hal tersebut merupakan aspek dari aktivitas belajar. Selanjutnya berdiskusi juga merupakan hal yang penting, dengan berdiskusi siswa dapat

menambah wawasan, saling bertukar ilmu dan pendapat dengan teman.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan mendengar aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 1 siswa mempunyai aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 4 siswa mempunyai aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. 22 siswa termasuk dalam kategori sedang dan 7 siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 8 siswa, 18 siswa memiliki aktivitas belajar yang terma-

suk dalam kategori tinggi. 8 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan mendengar *pretest* termasuk dalam kategori tinggi, setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping (posttest)* termasuk dalam kategori sangat tinggi karena siswa memahami pentingnya mendengarkan penjelasan materi dari guru karena belajar itu bukan hanya dari membaca, menulis, dan melihat. Mendengar juga merupakan hal yang penting dalam belajar.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan menulis aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 2 siswa mempunyai aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. 29 siswa mempunyai aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang dan 3 siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 13 siswa, 17 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 siswa termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan menulis hasil *pretest* termasuk dalam kategori sedang, dan hasil *posttest* termasuk dalam kategori sangat tinggi, dalam indikator kegiatan menulis terjadi peningkatan antara sebelum dan se-sudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Dalam kegiatan menulis ini siswa dilatih untuk mencatat atau menulis hal yang penting dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). *Mind mapping* ini efektif digunakan untuk memahami materi secara ringkas tetapi menyeluruh.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan motorik aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 2 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 13 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. 13 siswa termasuk dalam kategori sedang. 5 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori rendah dan 1 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 7 siswa, 20 siswa memiliki aktivitas

belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, 6 siswa termasuk dalam kategori sedang dan 1 siswa termasuk dalam kategori rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan motorik, hasil *pretest* termasuk dalam kategori tinggi, setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping (posttest)* termasuk dalam kategori sangat tinggi, siswa belajar dengan melakukan percobaan atau praktek. Karena belajar dengan melakukan percobaan atau praktek akan lebih mudah untuk diingat dan siswa cepat untuk memahaminya karena siswa melakukan praktek secara langsung.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan menggambar aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 2 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 14 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, 8 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang. 7 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori rendah dan 3 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 6 siswa, 19 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. 8 siswa termasuk dalam kategori sedang dan 1 siswa termasuk dalam kategori rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan menggambar, pada indikator ini termasuk dalam kategori tinggi, dan hasil *posttest* termasuk dalam kategori sangat tinggi dalam indikator kegiatan menggambar yang berkaitan materi pelajaran, di sekolah siswa lebih sering hanya mencatat materi tanpa disertakan gambar karena waktunya yang terbatas, sedangkan di rumah dengan waktu yang banyak terdapat 6 siswa yang menerapkan belajar dengan menggambar.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan mental aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 5 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 11 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, 11 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang. 7 siswa memiliki aktivitas belajar termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapat-

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda

Aktivitas Belajar Siswa	Mean	df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Posttest-Pretest	40,176	33	34	16,477	2,042	signifikan

kan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 16 siswa, 16 siswa memiliki memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan mental dengan hasil *pretest* termasuk dalam kategori tinggi, dan hasil *posttest* termasuk dalam kategori sangat tinggi siswa berani berpendapat karena tahu bahwa pendapatnya benar. Dalam hal mengingat siswa mencoba mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan terdapat siswa lupa materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah ketika pelajaran selesai.

Dari perhitungan prosentase rata-rata indikator kegiatan emosional aktivitas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terdapat 3 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. 26 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam sedang, 5 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 11 siswa, 20 siswa memiliki memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa memiliki aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator kegiatan emosional, sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pretest*) termasuk dalam kategori sedang, dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*posttest*) termasuk dalam kategori sangat tinggi karena siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karena siswa memiliki semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, dan untuk meraih cita-cita di masa depan.

Indikator kegiatan visual, kegiatan oral, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan menggambar, kegiatan mental, kegiatan emosional mengalami peningkatan dari kriteria sedang menjadi kriteria

tinggi. Rata-rata peningkatan prosentase indikator aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 18,69%.

Dalam penelitian ini hipotesis (Ha) yang diajukan adalah pengaruh positif dan signifikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* digunakan rumus uji beda atau *t-test*. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2:

Berdasarkan hasil analisis uji beda (*t-test*) aktivitas belajar siswa yaitu bahwa hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 16,477$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Dengan semikian, terbukti bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka akan dibahas lebih mendalam tentang gambaran aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, aktivitas belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*, dan adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.

Aktivitas belajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam perubahan tingkah laku untuk pencapaian tujuan belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain yaitu kegiatan visual, kegiatan oral, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan menggambar, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik akan menunjukkan sikap yang positif dalam proses belajarnya, misalnya sis-

wa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, lebih rajin belajar, dan lain-lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Gambaran aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Jika dilihat pada tiap indikator aktivitas belajar rata-rata termasuk dalam kategori sedang. Indikator kegiatan oral aktivitas belajar berada pada posisi terendah dari indikator lain dan indikator yang paling tinggi prosentasenya yaitu indikator kegiatan visual.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memiliki tujuan pengembangan diri individu yang dalam hal ini berkaitan dengan belajar, sehingga mempunyai kemampuan atau kompetisi tertentu dalam kegiatan belajar. Praktikan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai upaya efektif dalam pemberian perlakuan. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Buzan: 2010). *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Layanan penguasaan konten yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* dimaksudkan untuk dapat memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut didasarkan atas hasil sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dengan sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Pemberian layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua diberikan materi mengenai *mind mapping*, dan pertemuan selanjutnya adalah praktik membuat *mind mapping*.

Data yang diperoleh yaitu rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* maka dapat diketahui adanya pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa karena sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*pre-test*) rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil *pre test* aktivitas belajar siswa

berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari siswa kurang aktif untuk bertanya, berdiskusi, dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* (*post-test*) terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan. Hal ini juga dapat dilihat dari ciri-ciri siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi seperti yang telah dipaparkan di atas.

Peningkatan aktivitas belajar siswa yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menunjukkan uji T-Test yang menunjukkan $t_{hitung} = 16,477$ dan $t_{tabel} = 2,042$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang. Setelah aktivitas belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori tinggi. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04 setelah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 18,69%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Plalangan 04.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr.

Fakhrudin, M.Pd. Dekan FIP UNNES. (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. Ketua jurusan BK UNNES. Ayah, Ibu dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Islamiyah, Wasik. 2013. *Aktivitas Belajar Siswa*. http://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar (Di akses 14 September 2015)
- Prayitno. 2004. Layanan Pengusahaan Konten. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarni, Melania. 2011. Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas V SDK 3 BPK Penabur Jakarta. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang